

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laju pertumbuhan ekonomi yang berkembang dengan pesat membuat perusahaan sadar akan pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan serta tantangan di berbagai perusahaan. Perkembangan teknologi merupakan salah satu tantangan yang harus bisa dilalui oleh semua perusahaan. Kemajuan teknologi menjadi landasan utama dalam menjalankan operasional dan aktivitas perusahaan, sedangkan inovasi diaplikasikan untuk mengubah cara bisnis. Dengan menerapkan teknologi dan inovasi, diharapkan perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan nilai perusahaan di mata para investor. Nilai perusahaan memiliki signifikansi penting bagi perusahaan karena peningkatannya akan mengakibatkan kenaikan harga saham yang mencerminkan keuntungan bagi para investor (Adyaksana & Umam, 2024). Oleh karena itu, semua perusahaan perlu konsisten dalam memelihara nilai perusahaan guna mencapai berbagai tujuannya.

Dalam mencapai tujuannya, persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangatlah penting karena hal ini mencerminkan pentingnya nilai perusahaan. Kenaikan harga saham berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan terhadap prospek jangka panjang perusahaan (Pujiningsih, 2020). Peningkatan nilai perusahaan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perusahaan. Peningkatan nilai

perusahaan juga dapat memberikan tingkat kesejahteraan maksimal bagi pemegang saham saat nilai saham mengalami peningkatan (Handayani et al., 2023).

Menurut Pasaribu et al. (2019) salah satu metode untuk menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham untuk mencerminkan tingkat apresiasi pasar terhadap nilai buku suatu perusahaan. Nilai PBV mencatat sejauh mana perusahaan dihargai oleh pasar terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio PBV maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Tabel 1.1 memperlihatkan data rata-rata nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu tahun 2017-2021.

**Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Non Keuangan Tahun 2017-2021 dengan Rasio *Price to Book Value* (PBV)**

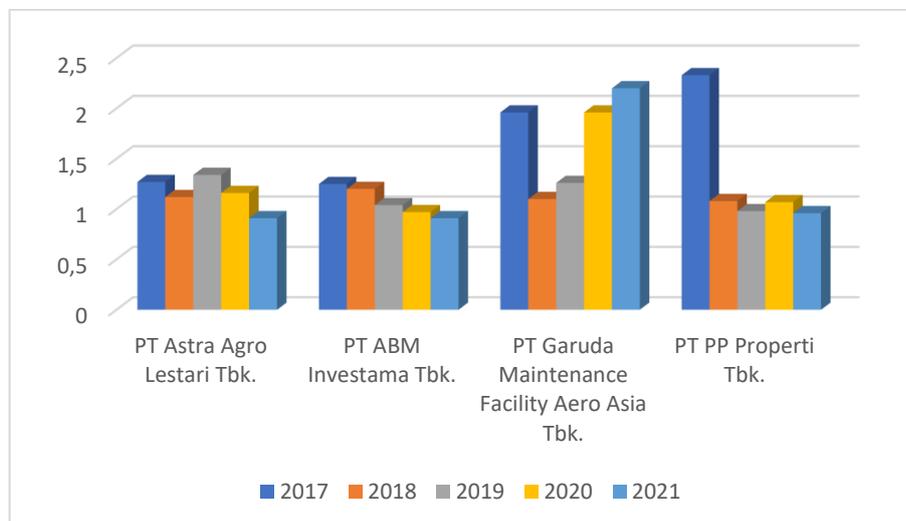


*Sumber: Data diolah penulis.*

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai nilai perusahaan non keuangan tahun 2017-2021 dengan rasio PBV rata-rata mengalami fluktuatif. Dapat dilihat nilai PBV pada PT Astra Agro Lestari Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2021. PBV pada PT ABM Investama Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2017-2021, namun penurunan yang signifikan terjadi pada 2018 dari 1,37 menjadi 1,17. Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2017-2020, namun setelah itu nilai PBV perusahaan tersebut mengalami kenaikan sampai tahun 2021. Pada PT AKR Corporindo Tbk. mengalami penurunan yang signifikan dari 2,82 menjadi 1,73 di tahun 2018, namun pada 2021 PBV perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari 1,21 menjadi 1,46. Ketika nilai PBV dalam perusahaan mengalami penurunan dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan (Syahrani et al., 2023).

Metode dalam mengukur nilai perusahaan bukan hanya *Price to Book Value* (PBV) saja, namun juga terdapat rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q adalah salah satu metode untuk menilai nilai perusahaan yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya, termasuk aset yang dimiliki (Dzahabiyya dkk., 2020). Tabel 1.2 memperlihatkan data rata-rata nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q untuk perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu tahun 2017-2021.

**Tabel 1. 2 Nilai Perusahaan Non Keuangan Tahun 2017-2021 dengan Rasio Tobin's Q**



*Sumber: Data diolah penulis.*

Dapat dilihat dari tabel 1.2 mengenai nilai perusahaan non keuangan tahun 2017-2021 dengan rasio tobin's q juga mengalami fluktuatif. Nilai tobin's q pada PT Astra Agro Lestari Tbk. mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2017-2021. PT ABM Investama Tbk mengalami penurunan nilai tobin's q selama tahun 2017-2021, namun penurunannya tidak signifikan. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 semula 1,96 menjadi 1,1, namun setelah itu nilai tobin's q perusahaan tersebut mengalami kenaikan secara bertahap sampai tahun 2021. Pada PT PP Properti Tbk. nilai tobin's q juga mengalami penurunan yang signifikan dari 2,33 menjadi 1,08 pada tahun 2018, setelah itu sepanjang tahun 2019-2021 nilai tobin's q perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang tidak signifikan.

Nilai perusahaan merupakan suatu entitas yang memiliki dampak langsung terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. PBB mengeluarkan

agenda 2030 untuk *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan perjanjian pembangunan baru yang bertujuan untuk mentransformasi dunia dengan 17 tujuan dan 169 target. SDGs bersifat universal yang mempertimbangkan berbagai realitas dan kapasitas. Empat pilar yang terbagi dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola (Kementrian PPN, 2023).

Dalam mencapai 17 tujuan SDGs setiap perusahaan diharapkan dapat membantu pemerintahan dalam mewujudkan pembangunan dunia. Namun hingga saat ini masih banyak permasalahan yang ada dalam perusahaan non keuangan yang dapat menghambat tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu permasalahan yang baru terjadi yaitu pengelolaan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) secara ilegal. Berita yang dilansir oleh kompas menyatakan bahwa sebuah tim penyidik dari Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Gakkum KLHK) telah menetapkan direktur utama perusahaan peleburan logam sebagai tersangka perorangan dan PT XLI sebagai tersangka korporasi dalam kasus pengelolaan limbah bahan beracun dan berbahaya secara ilegal serta pencemaran lingkungan di Serang. PT XLI merupakan sebuah perusahaan yang melakukan peleburan limbah tembaga yang telah menyebabkan dampak lingkungan di sekitar lokasi dengan membuang limbah B3 tanpa pengelolaan khusus. Pencemaran lingkungan akibat aktivitas PT XLI telah terjadi selama satu hingga dua tahun terakhir. Namun, tim penyidik masih sedang menyelidiki total kerusakan lahan dan dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan

oleh aktivitas perusahaan tersebut. Direktur Jenderal Gakkum KLHK menindaklanjuti dengan langkah yang kuat terhadap individu atau entitas yang mencemari lingkungan diperlukan untuk melindungi kesehatan publik dan ekosistem. Penegakan hukum juga harus memberikan efek jera kepada pelaku, terutama perusahaan dan individu yang memperoleh keuntungan dengan merugikan negara, masyarakat, dan lingkungan (Pandu, 2023).

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, perusahaan non keuangan diharapkan dapat lebih *concern* terhadap aktivitas yang berdampak pada tujuan dari SDGs. Salah satu cara untuk mendukung dan mengintegrasikan tujuan SDGs ialah dengan cara menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terkait dengan komitmennya. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, *Sustainability Report* dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai kontribusinya terhadap SDGs. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tingkat transparansi yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Wicaksono & Septiani, 2020). Ketidakmampuan perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait keberlanjutan mereka melalui *sustainability report* dapat mengurangi kepercayaan dari para pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan.

Menurut Arifianti & Widianingsih (2023) kualitas pengungkapan SDGs menggambarkan kualitas program dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung pencapaian SDGs. Setiap perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan *sustainability report* yang telah dilaporkannya guna mencerminkan kualitas pengungkapan SDGs. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan pengungkapan SDGs terhadap nilai perusahaan mengalami inkonsistensi. Pada penelitian (Atahau & Kausar, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian (Sawitri & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditemukan dalam hal kinerja lingkungan, di mana tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dalam *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q sebagai indikatornya. Pada penelitian ini juga mengintegrasikan SDGs dengan indikator yang terdapat dalam Standar GRI 2018. Sebagai tambahan, penelitian ini menguji topik SDGs terhadap nilai perusahaan khususnya dalam perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021.

## 1.2 Perumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian utama (*main research question*) dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki pengaruh dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki pengaruh dengan Tobin's Q pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia periode 2017-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan Tobin's Q pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia periode 2017-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu akuntansi yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dalam memahami nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan melalui rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta memberikan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan Sektor Non Keuangan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan agar dapat mendorong efektivitas nilai perusahaan agar tercapainya kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan dari SDGs.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan periode 2017-2021 sehingga masyarakat dapat berkontribusi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan dari SDGs.